

Pembiayaan Murabahah dan Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2017-2020

Laisa Liza^{1*}, Saviratul Hilwa²

¹Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh, email: laisaliza99@gmail.com

²Mahasiswa Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, email: saviratulhilwa11@gmail.com

<p>Received Date. 10 Desember 2022 Revised Date. 16 Desember 2022 Accepted Date. 02 Januari 2023</p>	<p>ABSTRACT <i>This study aimed to test the effect of Murabaha financing on profitability in PT. Islamic Banks. The data analysis method in this study uses simple linear regression to predict the influence of independent variables. This study uses a documentation method in collecting data. The data of this study is financial statements from January 2017 to December 2021, with a total of 48 data which is population data. The results showed that H0 was rejected and Ha was accepted. With these results, it can be concluded that Murabaha financing significantly affects profitability (ROA) in PT. Bank Aceh Syariah in 2017-2020 means that if the value of Murabaha financing increases, it will increase profits.</i></p>
<p>The Keywords: <i>Mudharabah Profitability Sharia Banking</i></p>	<p>ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pembiayaan murabahah terhadap <i>profitabilitas</i> pada PT. Bank Syariah. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel independent Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data. Data penelitian ini yaitu laporan keuangan dari bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2021, dengan total data 48 yang merupakan data populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2017-2020, yang berarti bahwa jika nilai pembiayaan murabahah mengalami kenaikan maka akan meningkatkan keuntungan (laba).</p>

Pendahuluan

Berdirinya lembaga perbankan syariah di Indonesia didorong oleh keinginan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk melakukan kegiatan transaksi di bank tanpa mengandung unsur riba. Pelarangan riba menjadi dasar bagi bank syariah dalam menjalankan usahanya, sehingga hubungan kontrak utang piutang dilakukan tanpa adanya bunga (Pratama *et al.*, 2017). Bank sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk- bentuk lainnya, berfungsi sebagai intermediaries dalam perekonomian, untuk tujuan memperoleh laba (Mariana *et al.*, 2018).

Prinsip tanpa bunga ini tidak hanya membawa berkah, tetapi juga berpeluang memperoleh keuntungan dalam kondisi-kondisi tidak normal. Keadaan ini terlihat pada masa krisis yang ditunjukkan oleh bank syariah dimana bank-bank syariah ini mampu bertahan dari berbagai guncangan dan relatif tidak membutuhkan banyak bantuan pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan margin yang diterapkan bank syariah tidak merugikan lembaga keuangan tersebut, sebagai contoh ketika terjadi fenomena krisis moneter pada pertengahan tahun 1997-1998 dimana banyak bank konvensional mengalami kegagalan finansial yang mana mata uang rupiah melemah tepatnya di bulan Juli 1998 yang menyentuh label sangat rendah sebesar Rp.14,965 per US\$. Banyak para debitur utamanya tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank, membuat bank dihadapkan pada kesulitan likuiditas yang serius akibat dari kredit macet yang terus membengkak yang terjadi pada perbankan nasional yang sudah mencapai angka Rp.10,2 T per April 1997. Tentu saja hal ini menyebabkan melemahnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan membuat masyarakat semakin cemas, panik, khawatir atas keamanan uangnya yang disimpan di bank yang ditakutkan akan raib atau hilang karena krisis moneter sehingga masyarakat melakukan penarikan secara besar-besaran dan membuat dunia perbankan Indonesia kolaps dimana banyak bank konvensional berjatuh (Info Bank News, 2020).

Saat pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia tahun 2019, bank syariah juga tetap bertahan dengan kondisi ekonomi yang melemah. Bank syariah menerapkan sistem restrukturisasi pembiayaan, yaitu dengan melakukan pemetaan terhadap debitur yang tidak terlalu berdampak signifikan terhadap pandemi *Covid-19* untuk diberikan pembiayaan dengan harapan debitur tersebut dapat melunasi hutangnya kepada bank, seperti usaha pada sektor industri kesehatan. Saat itu, bank syariah tidak hanya tetap mendapatkan keuntungan yang stabil tetapi juga dapat menyalurkan berbagai macam bantuan kepada masyarakat, terutama bidang kesehatan (Republika, 2021).

Dari kedua kasus yang telah diuraikan, bank syariah telah terbukti melaksanakan tugas dengan baik. Salah satu tugas bank ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Penyaluran dana kembali kepada masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan penyaluran pembiayaan. Menurut Pertiwi dan Suryaningsih (2018), pembiayaan ialah penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana. Pembiayaan perbankan syariah dikelompokkan berdasarkan akad, yaitu: transaksi jual beli (akad *murabahah*, *salam* dan *istishna'*), transaksi bagi hasil (akad *mudharabah* dan *musyarakah*), transaksi pinjam meminjam (akad piutang *qardh*), serta transaksi sewa menyewa (akad *ijarah* dan *ijarah muntahiya bitamlik*).

Dari seluruh jenis pembiayaan, berdasarkan data statistika perbankan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwasanya dari beberapa macam pembiayaan yang ada di bank syariah, pembiayaan *murabahah* adalah yang paling banyak diminati. Hal ini dapat dilihat dari total pembiayaan *murabahah* sekitar 47,13%, disusul pembiayaan *musyarakah* sekitar 42,46%, *mudharabah* 3,995%, *ijarah* 3,15%, *qardh* 2,7%, dan *istishna'* 0,55% (Kompasiana, 2019). Hal inilah yang menyebabkan pembiayaan *murabahah* ini menarik untuk diteliti.

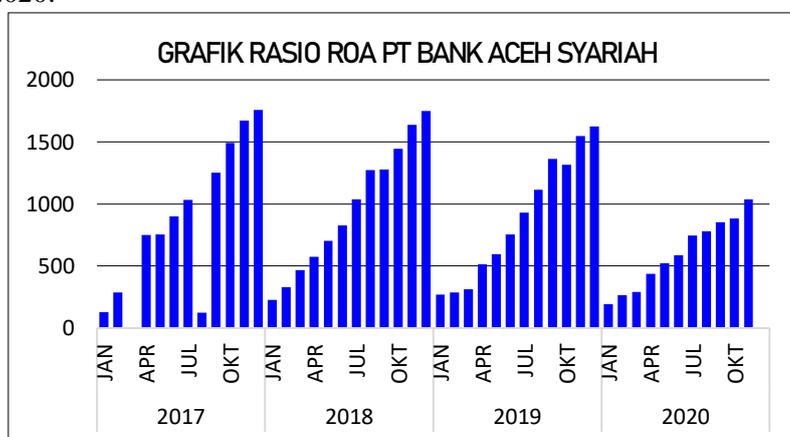
Secara umum, penyaluran pembiayaan tersebut dilakukan tidak lain adalah untuk meraih keuntungan (profit) perbankan. Salah satu cara untuk melihat kinerja perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, bank dapat mengukur kinerja tersebut dengan melakukan analisis rasio yaitu rasio profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA) yang mana dapat digunakan untuk mengelola seluruh aktiva produktif yang dimiliki perbankan (Pertiwi & Suryaningsih, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah perbedaan lokasi dan tahun penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di salah satu bank syariah yang ada di Indonesia yaitu PT. Bank Aceh Syariah.

Bank Aceh Syariah adalah salah satu lembaga keuangan bank syariah di Indonesia yang terletak di Aceh. Bank ini mulai mendapatkan izin usaha pada tanggal 2 Februari 1960 dengan nama awal PT. Bank Kesejahteraan Aceh. Bank kebanggaan Aceh ini sudah memiliki banyak kantor pusat dan kantor cabang yang tersebar di Indonesia dengan berbagai perkembangan produk-produk yang ditawarkan dan pelayanan ramah menjadi ciri khas bank aceh ini dengan tetap menerapkan sistem perbankan sesuai dengan prinsip Islam.

Berikut ini ialah grafik hasil perhitungan rasio ROA pada PT Bank Aceh Syariah tahun 2017 – 2020:



Gambar 1. Grafik rasio ROA PT Bank Aceh Syariah (2017-2020)

Sumber: Hasil olahan data dari laman www.bankaceh.co.id

Hasil dari grafik menunjukkan bahwa rasio ROA PT. Bank Aceh Syariah terus berfluktuatif. Pada awal tahun, rasio ROA terlihat rendah namun di akhir tahun nilai ROA bank tersebut terus mengalami peningkatan. Profitabilitas perbankan mengalami kenaikan karena berbagai faktor. Namun, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh terhadap kenaikan profitabilitas bank tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2017-2020.

Kajian Literatur

Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan secara luas dapat dijabarkan menjadi *financing* atau pembelanjaan, yaitu pembiayaan atau pendanaan yang dikeluarkan untuk membantu memberikan dukungan investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dilakukan orang lain. Sedangkan dalam arti sempit, pembiayaan/pendanaan yang diberikan oleh lembaga keuangan, seperti bank syariah kepada nasabah (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil (Nurnasrina & Putra, 2018).

Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pendanaan guna membantu atau mendukung pertumbuhan ekonomi melalui investasi kepada pihak yang membutuhkan dana dengan kesepakatan akan mengembalikan dana investasi dan melakukan bagi hasil dalam jangka waktu yang telah disepakati.

Tujuan pembiayaan adalah mencari keuntungan untuk suatu nilai tambah atau menghasilkan laba perusahaan, membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di berbagai sektor, sektor industri, pertanian, perdagangan, dan lainnya. Usaha yang berkembang akan meningkatkan penerimaan pajak, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan jumlah barang dan jasa sehingga dapat menambah devisa negara. Tidak hanya itu, pembiayaan juga dapat membantu meningkatkan usaha nasabah dengan menjadi sarana bagi para nasabah untuk mendapatkan modal yang diinginkan (Kasmir, 2012).

Pembiayaan Murabahah

Menurut fatwa DSN-MUI No.04 tahun 2000, *murabahah* adalah penjualan suatu barang dengan memberitahukan harga beli kepada pembeli dan pembeli akan membayarnya dengan harga yang lebih daripada harga beli. Dalam fiqih Islam, *murabahah* yaitu suatu bentuk jual beli barang tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan. (Nurnasrina & Putra, 2018)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *murabahah* adalah pembiayaan jual-beli di mana penyerahan barang dilakukan di awal akad. Bank menetapkan harga jual barang dari harga pokok perolehan barang ditambah sejumlah margin keuntungan bank. Harga yang telah disepakati tersebut tidak dapat dirubah selama jangka waktu pembiayaan.

Rasio Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu. Profitabilitas adalah perbandingan laba dengan modal atau laba dengan total asset yang dimiliki oleh bank tersebut. Pengukuran ini nantinya dapat memberikan gambaran tingkat

efektifitas manajemen dalam mengelola penjualan dan pendapatan investasi (Marwansyah & Setyaningsih, 2018).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan seluruh modalnya untuk menghasilkan laba (Mariana et al., 2020; Mariana & Ramadana, 2020). Indikator profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan telah mampu menghasilkan laba yang cukup dari aktivitas yang dilakukan pada periode tersebut dan seberapa efektif perusahaan menjalankan aktivitasnya. Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan atau kemampuan untuk menghasilkan keuntungan (Rahmaniar & Rizky, 2022).

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah

Prinsip kesuksesan sebuah ekonomi syariah ialah sebuah kepercayaan. Bank sebagai salah satu bentuk wadah dalam menyimpan dan mengeluarkan dana harus mampu menjaga amanah nasabah agar nasabah tetap menjadi pelanggan pada perbankan tersebut. Dalam pelayanan pembiayaan, bank harus melakukan transaksi secara transparan mengenai harga beli, harga jual dan keuntungan yang telah disepakati secara bersama di awal. Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli yang harus memiliki karakteristik amanah, pihak bank harus transparan terhadap nasabah mengenai harga pembelian produk, kerusakan barang atau jumlah keuntungan yang telah ditambahkan dalam harga jual akhir tersebut.

Hasil penelitian Rohmaniah & Munandar (2021) menunjukkan bahwa peningkatan pada penyaluran pembiayaan *murabahah* memberikan dampak pada peningkatan keuntungan bank. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan. Sebab adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dengan margin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data. Data penelitian ini yaitu laporan keuangan dari bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2021, dengan total data 48 yang merupakan data populasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah memiliki hubungan positif atau negative serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan (Muhartini et al., 2021). Penarikan kesimpulan didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 5%, baik untuk model maupun untuk pengaruh masing-masing variabel bebas (Mariana et al., 2018). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen/*Return on Asset (ROA)*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel independen/*Pembiayaan murabahah*

e = Standar *error*

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan program SPSS versi 28. Uji normalitas data penelitian ini ialah dengan Kolmogrov-Sminov. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Hasil analisis data yang ditemukan ialah:

		Unstandardized Residual	
N		46	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	490.20733841	
Most Extreme Differences	Absolute	.093	
	Positive	.093	
	Negative	-.081	
Test Statistic		.093	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.396	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.384
		Upper Bound	.409

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Residual Penelitian

Sumber: Data olahan dengan SPSS 28

Berdasarkan output tersebut, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik kedua yang dilakukan pada penelitian ini ialah uji heteroskedastitas. Uji heteroskedastitas ini menggunakan metode Glejser. Persyaratan uji ini ialah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastitas penelitian ini ialah:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-2.224E-14	618.494		
	MURABAAH	.000	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abs_res

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Penelitian
 Sumber: Data olahan dengan SPSS 28

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi 1,000 yaitu lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini hanya digunakan pada penelitian dengan jenis data *time series*. Data ini memakai metode Durbin Watson. Dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson lebih dari 1,65 dan kurang dari 2,35. Berikut ini ialah hasil uji autokorelasi:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.027 ^a	.001	-.022	495.747	2.016

a. Predictors: (Constant), MURABAAH
 b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Gambar 3 Hasil Uji Autokorelasi Penelitian
 Sumber: Data olahan dengan SPSS 28

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin Watson (DW) adalah 2,016, yang berada di antara rentang nilai 1,65 – 2,35 yang berarti bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antar dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Untuk memperoleh model regresi dari penelitian ini, maka dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.273	2.988		.761	.451
	MURABAHAH	3.153E-7	.000	.295	2.090	.042

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 4 Hasil Analisis Regresi Sederhana Penelitian
 Sumber: Data olahan dengan SPSS 28

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa model regresi sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 2.273 + 3.153X + 0,00$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa:

- a. Konstanta sebesar 2.273, artinya jika variabel x (pembiayaan *murabahah*) diasumsikan 0, maka nilai dari ROA sebesar 2.273.
- b. Koefisien pembiayaan *murabahah* sebesar 3.153 (positif), yang artinya apabila pembiayaan *murabahah* ditingkatkan sebanyak satu satuan maka akan meningkatkan ROA perusahaan sebesar 3.153 satuan.
- c. *Error term* (e) sebesar 0,000, artinya semakin kecil nilai e maka persamaan yang diperoleh semakin kuat untuk memprediksi variabel Y.

Dari gambar 4.3 tersebut juga dapat melihat pengaruh signifikansi pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah. Pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari probabilitas 0.05, artinya variabel bebas akan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Jika dilihat dari gambar 4.3, nilai signifikansi dalam data ialah 0,042. Nilai signifikansi tersebut ialah kurang dari 0,05 nilai probabilitas, yang artinya bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2017-2020.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin besar, maka variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R Square) lebih kecil maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Untuk mengetahui nilai R² model regresi pada penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 ^a	.087	.067	4.85631
a. Predictors: (Constant), MURABAHAH				

Gambar 5 Hasil Koefisien Determinasi
 Sumber: Data olahan dengan SPSS 28

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang di tunjukkan R square adalah 0,087 atau 8,70%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* (X) dapat mempengaruhi variabel ROA (Y) sebesar 8,70% dan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA namun tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan *murabahah* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) PT. Bank Aceh Syariah. Adapun pengujian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan nilai t tabel dengan ketentuan, yaitu kriteria taraf signifikan sebesar $5\% = 0,05$ atau nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 48-2 = 46$.
3. Kriteria pengujian hipotesis:
 - a. Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan
 - b. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.272	2.987		.761	.451
	MURABAHAH	3.154E-7	.000	.295	2.090	.042
a. Dependent Variable: ROA						

Gambar 6 Hasil Uji T Penelitian
 Sumber: Data olahan dengan SPSS 28

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.090 dan t tabel 2.013. Sesuai dengan kriteria yaitu jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2017 (Maulidizen & Nabila, 2019).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R Square sebesar 0,087 atau 8,70% yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* (X) dapat mempengaruhi profitabilitas (Y) sebesar 8,70% dan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan masih banyak lagi variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji t yang digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel, dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2.090 dan t tabel 2.013, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2017-2020.

Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dengan *margin* keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian *margin* keuntungan tersebut menjadi laba bagi bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidizen & Nabila (2019), Faradilla, *et al.* (2017), Serta Rohmaniar *et al.*, (2021) yang memberikan hasil bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Pertiwi & Suryaningsih (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini karena kreditur kesulitan dalam mengembalikan pinjaman.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah ada dua data bulanan dalam laporan keuangan yang tidak dapat dikumpulkan. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang tidak sesuai dengan data yang tidak berhasil diperoleh.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2017-2020, yang berarti bahwa jika nilai pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan maka akan meningkatkan keuntungan (laba).

Daftar Pustaka

- Andrianto dan Anang Firmansyah. 2019. *Buku Manajemen Bank Syariah*. Surabaya.
- Dita Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. 2017. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas. *JRKA*. 3 (1): 53 – 68. Jawa Barat: Universitas Kuningan.
- Faradilla, Cut, Muhammad Arfan, M. Shabri. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Isthisna, Ijarah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi* Volume 6, No. 3 Agustus 2017.
- Info Bank News. 2020. www.infobanknews.com diakses pada 25 Juni 2022.

- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kompasiana. 2019. www.kompasiana.com diakses pada 20 Juni 2022.
- Mariana, Abdullah, S., & Mahmud, M. (2020). Corporate Governance Perception Index, Profitability and Firm Value in Indonesia. *Technology and Investment*, 11(2), 13–21. <https://doi.org/10.4236/ti.2020.112002>
- Mariana, M., & Ramadana, S. W. (2020). Determinant of Firm Value LQ45 on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 137–141. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.54>
- Mariana, Nadiarsyah, & Abdullah, S. (2018). Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, dan Keputusan Pemberian Kredit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 177–186. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>
- Marwansyah, Sofyan dan Eka Dyah Setyaningsih. 2018. Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 6 (1), 11-18.
- Maulidizen, Ahmad dan Nida Nabila (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010- 2017. *Jurnal Penelitian*, Volume 13, Nomor 2, Agustus 2019.
- Muhartini, Ajeng Afifah, Oman Sahroni, *et al.,.* 2021. *Analisis Permalan Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru dengan Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana*. Universitas Bina Bangsa: 1(1), 17-23.
- Nurnasrina dan P. Adiyes Putra. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing
- Pertiwi, Annisa Dharma dan Sri Abidah Suryaningsih. 2018. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan FDR Terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah. *Jurnal ekonomi Islam*. 1 (2), 172-182.
- Rahmaniar, & Rizky, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 22–32.
- Republika. 2021. www.republika.co.id diakses pada 20 Juni 2022.
- Rohmaniah, Fitri Maulidatul dan Eris Munandar. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, dan Tabungan Mudharabah Terhadap Return on Assets (ROA) pada BPR Syariah. *Jurnal Ekonomi Rabbani*. Vol. 1 (2), Hal. 158-168. E-ISSN: 2797-8427.